

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Reseach*) dan termasuk penelitian studi kasus yang menggunakan pendekatan kualitatif, maka hasil penelitian akan bersifat analisis-deskriptif, yaitu berupa kata-kata yang tertuang dalam bentuk tulisan, baik yang diperoleh dari lisan maupun dari individu atau kelompok yang sedang diamati perilakunya.

Temuan data penelitian tentang penanaman pendidikan karakter selanjutnya dianalisis dan dideskripsikan kembali secara terperinci, untuk kemudian dikelompokkan oleh peneliti sesuai dengan fokus penelitiannya, yaitu pada penerapan pendidikan karakter, problematika, dan ukuran tingkat keberhasilannya. Oleh karena itu secara operasional dalam penelitian ini, maka peneliti akan langsung turun ke lapangan untuk mengamati dan mencari sumber data terkait dengan bagaimana model pendidikan karakter yang dilakukan dalam pembentukan *insān kāmil* di MIN I Jepara. Data yang diperoleh dari pengamatan secara langsung akan membantu peneliti dalam mengumpulkan informasi secara lebih akurat.

Dikatakan Creswell “*In qualitative reseach, researchers interact with those they study, whether this interaction assumes the form of living with or observing informants over a prolonged period of time, or actual collaboration. In short, the researcher tries to minimize the distance between him-or herself and those being researched*”.¹ Penjelasannya bahwa dalam penelitian kualitatif, para peneliti tidak menutup kemungkinan untuk berinteraksi dengan subyek (guru) dan obyek (siswa) penelitian yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini subyek mencakup 1 Kepala Madrasah, 1 Waka Kurikulum, 2 Guru Kelas mencakup kelas 3 dan kelas 5, dan 1 guru Pendidikan Agama Islam, jika dimungkinkan beberapa peserta didik diikuti sertakan sebagai obyek yang diteliti.

Lebih lanjut dalam hal ini peneliti akan mengamati serangkaian kegiatan belajar mengajar dalam penanaman pendidikan karakter, model teladan yang diterapkan di madrasah

¹ John W. Creswell, *Reseach Design: Qualitative and Quantitative Approaches*, (London: SAGE Publication, 1994), 6.

seperti salam senyum sapa dan hormat, budaya sekolah sopan, santun, beradab dan disiplin, dan segala temuan yang terkait dengan penelitian dengan periode waktu satu bulan.

Hal ini bertujuan agar peneliti bisa menjalin hubungan baik dengan pihak yang diteliti supaya mendapatkan informasi yang akurat. Adapun mengamati fenomena kegiatan di madrasah yang dimaksudkan adalah; (1) aplikasi model pendidikan karakter *insān kāmil* lewat kegiatan belajar mengajar di madrasah; (2) problem yang dihadapi guru, siswa, dan lembaga pendidikan dalam aplikasi model pembentukan karakter; dan (3) tingkat keberhasilan pembentukan karakter *insān kāmil* di madrasah dengan pendekatan penanaman nilai.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif naturalistik atau diistilahkan dengan penelitian ilmiah yang menekankan pada karakter alamiah sumber data dan kegiatan atau peristiwanya berjalan dengan apa adanya. Artinya pendekatan ini menggunakan temuan-temuan asli dari lapangan dengan cara menyaksikan/mengamati model pembentukan karakter di madrasah yang tercermin pada tingkah laku sosial seperti interaksi yang terjalin di lingkungan madrasah, serta kebiasaan yang sudah terbentuk di wilayah penelitian tersebut.

Dalam hal ini peneliti bermaksud untuk mengamati serangkaian perbuatan atau sikap sosial yang sering dilakukan siswa dalam kehidupan sekolah ataupun masyarakat. Seperti interaksi yang terjalin antara siswa dan guru ataupun siswa dengan dengan teman sejawatnya. Baik berupa sikap tolong-menolong, tenggang rasa, kasih sayang, dan rendah hati tanpa ada rasa keterpaksaan. Melainkan berlaku baik yang dilakukan atas kehendak sendiri dengan tujuan ingin memperoleh rida dari Allah SWT.

Lebih lanjut budaya sekolah dan kebiasaan diamati dari pemenuhan standar-standar nilai karakter yang ditampilkan peserta didik di madrasah seperti, berperilaku jujur, disiplin, kerja keras, giat, dan mempunyai tanggung jawab tinggi yang tercerminkan dalam perbuatan sehari-hari, sehingga akan timbul kebiasaan yang baik. Dalam hal ini berkaitan dengan bagaimana pengintegrasian pendidikan karakter *insān kāmil* di MIN I Jepara.

Sebagaimana Miller menjelaskan “*Qualitative research is a particular tradition in social science that fundamentally depends on watching people in their own territory and*

*interacting with them in their own language, on their own terms. As identified with sociology and cultural anthropology. Qualitative research has been seen to be “naturalistic, ethnographic, and participatory”.*² Bahwa dalam penelitian kualitatif di butuhkan pengamatan secara langsung ke wilayah penelitian tersebut, dan peneliti harus menyesuaikan diri di wilayah penelitian tersebut, pengamatan seperti ini merupakan hal yang tidak bisa terpisahkan.

Sukmadinata menambahkan, bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, persepsi, kepercayaan, pemikiran orang secara individu maupun kelompok.³ Sedangkan Pendekatan kualitatif menurut Moleong adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Oleh karenanya pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara utuh (holistik) sehingga seluruh individu dan organisasi yang ada dipandang sebagai bagian dari suatu keutuhan.⁴

Menurut Jacobs “*In Qualitative methods (or approaches) the human and social sciences offer several traditions. These traditions may be method types for data collection, analysis, and reporting writing, or overall designs that include all phases in the research process*”.⁵ Artinya dalam metode kualitatif manusia dan ilmu sosial sama-sama memiliki hubungan dan kebiasaan dengan cara mengumpulkan data, analisis, dan penulisan laporan yang secara keseluruhan telah mencakup semua fase dalam proses penelitian.

Jadi pemilihan metode ini didasarkan atas pertimbangan bahwa yang hendak dicari adalah data yang memberikan gambaran pendidikan karakter yang diterapkan di MIN 1 Jepara. Artinya peneliti akan mengamati serangkaian kegiatan atau tingkah laku warga sekolah, siswa dan guru dalam kesehariannya.

² Jerome Kirk, Miller, *Reliability and Validity In Qualitative Research*, (London: SAGE Publication, 1986), 9.

³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 60.

⁴ Lexy J, Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2004), 4.

⁵ John W. Creswell, *Research Design: Qualitative and Quantitative Approaches*, (London: SAGE Publication), 1994, 11.

Fokus pengamatannya ditujukan pada terpenuhi atau tidaknya standar baku nilai-nilai pada pembentukan karakter di madrasah. Seperti, cinta tuhan dan ciptaannya, kemandirian dan tanggung jawab, kejujuran, amanah, dan bijaksana, hormat dan santun, dermawan, suka menolong, dan gotong-royong, percaya diri, kreatif, dan pekerja keras, kepemimpinan dan keadilan, baik dan rendah hati, toleransi, kedamaian dan kesatuan.

Situasi sosial yang sesuai dengan konteks dilukiskan hingga ditemukan makna perilaku para responden (pelaku) utama yaitu pendidik, dan peserta didik sebagai hasil dari penerapannya. Fokus dari penelitian ini adalah mengumpulkan data dari proses pengintegrasian Model Pembentukan Karakter *Insān Kāmil* di MIN I Jepara. Berbagai fenomena dalam situasi lapangan menjadi suatu hal yang harus dipelajari secara mendalam sampai perilaku intinya.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di MIN I Jepara. Segala sesuatu yang akan diteliti berkaitan dengan penerapan Model Pembentukan karakter *Insān Kāmil* dengan Pendekatan *Inclusion Approach* di MIN I Jepara. Sementara itu pemilihan lokasi ini dilakukan secara *purposive* (sengaja), dengan pertimbangan dan alasan bahwa lembaga formal pendidikan tersebut memiliki sistem pembelajaran yang baik. Menurut peneliti lembaga pendidikan mempunyai model pengembangan karakter yang *apik*, yaitu dengan memadukan nilai moral dengan akhlakul karimah, sehingga dalam pembentukannya siswa diarahkan menjadi pribadi yang cerdas dalam belajar, berbuat dan bersikap di lingkungan sekolah, masyarakat, dan keluarga. Hal ini tentu tidak mudah sehingga madrasah mempunyai terobosan dengan menggunakan model belajar tadzkirah dalam pembentukan karakter siswanya. Oleh karenanya maka peneliti secara sengaja memilih lokasi tersebut guna mengetahui seberapa efektifnya pendidikan karakter oleh madrasah di MIN I Jepara.

C. Subyek dan Obyek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi wilayah kerja (subyek dan obyek) penelitian adalah semua situasi sosial yang terdiri dari tiga elemen pokok yaitu tempat, pelaku, dan kegiatan atau aktivitas.

Wilayah tempat dalam situasi sosial penelitian ini adalah di MIN I Jepara, seluruh wilayah/lokasi yang di dalamnya memuat serangkaian kegiatan belajar mengajar dan pelaku kegiatan akan

dijadikan tempat pengamatan dalam penelitian. Seperti, ruang kerja kepala madrasah, kantor/ruang guru, ruang belajar atau kelas, ruang perpustakaan, dan lain-lain.

Sedangkan wilayah pelaku dalam penelitian ini adalah kepala madrasah/wakilnya, waka kurikulum, dua guru kelas, dan satu guru pendidikan agama Islam. Kemudian yang menjadi wilayah kegiatan adalah bagaimana Model Pembentukan Karakter *Insān Kāmil* dengan Pendekatan *Inclucation Approach* di MIN I Jepara dilaksanakan.

D. Sumber Data Penelitian

Data merupakan keterangan-keterangan tentang suatu hal yang dapat berupa sesuatu hal atau suatu fakta yang digambarkan lewat angka, simbol, kode, dan lain-lain. Data penelitian dikumpulkan baik lewat instrumen pengumpulan data, observasi, wawancara maupun lewat data dokumentasi.⁶

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Ada tiga macam sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, yakni:

1. *Person* (Data Primer) yaitu sumber data yang yang biasa memberi jawaban lisan melalui wawancara. Dalam penelitian ini peneliti membutuhkan data yang diberikan secara langsung oleh objek penelitian melalui wawancara, yaitu: Kepala madrasah, Waka kurikulum, dan 2 Guru kelas, serta 1 Guru PAI di MIN I Jepara.
2. *Place* (Data Skunder) yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak, misalnya keadaan ruangan, wujud benda bisa berupa struktur organisasi, papan informasi, mading, dan aktivitas/kegiatan belajar yang berada di MIN I Jepara. Pengumpulan data ini guna mengetahui seting lingkungan madrasah dalam memberikan rasa aman dan nyaman pada aktivitas belajar mengajar.
3. *Paper* (Data Skunder), yaitu sumber data yang menyajikan data-data berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol lain, bisa berupa dokumen atau catatan sekolah siswa. Adapun data yang dikumpulkan adalah data siswa dan guru, kemudian muatan kurikulum, beban belajar, serta prestasi secara umum yang dimiliki oleh madrasah.⁷

⁶ Iqbal Hasan, *Metodologi Penelitian dan plikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), 82.

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 15.

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya merupakan data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Adapun data berupa paper, dokumen-dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini adalah pelaksanaan pendidikan karakter dan penerapan model pembelajarannya, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil dari Pembentukan Karakter *Insān Kāmil*, dan output yang dihasilkan dari pembinaan karakter di MIN I Jepara.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan langsung oleh peneliti melalui observasi, wawancara, dan pengkajian dokumentasi. Lincoln menjelaskan bahwa; *in naturalistic inquiry the questioner or researcher becomes the main actor in data collection. The sources used in data collection instruments can be sourced from both humans and non-humans. Human sources are tapped by interviews and observations, and by noting nonverbal cues that are transmitted while those interviews or observations are under way. While it is Nonhuman sources include do documents and record, as well as the unobtrusive informational residue (conventionally called unobtrusive "measures") left behind by humans in their everyday activities that provides useful insights about them.*⁸

Penjelasannya, dalam penelitian kualitatif naturalistik peneliti menjadi pelaku utama untuk mencari dan mengumpulkan sumber-sumber data yang ditemukan di lapangan. Instrumen pengumpulan data yang digunakan bisa bersumber dari manusia (*human*) dan bukan manusia (*nonhuman*). Sumber data manusia berupa segala bentuk atau tingkah laku yang terjadi dilingkungan madrasah terkait dengan proses pembentukan karakter *insan kamil*, data tersebut diambil dari observasi dan wawancara. Sedangkan yang bukan dari manusia adalah berupa dokumen dan catatan-catatan, tidak lain adalah hasil prestasi madrasah, kegiatan belajar mengajar dan transkrip nilai para siswa yang mendukung dalam pengumpulan data, serta aktifitas sehari-hari yang bersifat memberikan pengetahuan tentang mereka. Hal tersebut bisa diamati sebagai temuan yang bs dijadikan data oleh peneliti lewat kebiasaan.

Untuk itu maka kebutuhan pengumpulan data, akan disaring langsung dari tempat penelitian yaitu di MIN I Jepara dengan data yang sudah diberikan secara langsung oleh objek penelitian. Melalui observasi, wawancara, dan pengkajian dokumen. Penggalan

⁸ Yvonna S. Lincoln, *Naturalistic Inquiry*, (London: SAGE Publication, 1985), 267.

informasi tersebut melalui Kepala Madrasah, Wakil Kepala, Guru, Guru Kelas atau Guru Mapel yang telah diberikan kewenangan untuk mengampu kelas terkait dengan implementasi Pendidikan Karakter di tempat penelitian. Adapun akan diuraikan penjelasan teknik pengumpulan data sebagai berikut.

1. Observasi

Observasi merupakan upaya pengamatan langsung untuk memperoleh data dari subyek (kepala sekolah, guru, dan waka kurikulum) dan obyek (siswa) penelitian selama penelitian dilakukan. Dalam observasi ini akan dilihat aktivitas implementasi dan pembelajaran dari Model Pembentukan Karakter *Insān Kāmil* dengan Pendekatan *Inclusion Approach* di MIN I Jepara. Di samping itu, observasi ini dimaksudkan untuk melengkapi bahan-bahan wawancara dan studi dokumentasi. Dalam pelaksanaan observasi ini digunakan kamera handphone sebagai alat perekam data fisik seperti, mendokumentasikan temuan-temuan yang ada dilapangan, bisa berupa proses pendidikannya, kegiatan belajar mengajar, dan bagaimana interaksi warga sekolah dalam menumbuhkan karakter *insān kāmil*.

Berdasarkan kegiatan observasi ini diharapkan diperoleh data penelitian secara lebih objektif dan dapat memetik pentingnya observasi dalam penelitian kualitatif. Langkah awal yang dilakukan adalah melaksanakan observasi. Hal yang diobservasi mulai dari keadaan fisik madrasah, model pembelajarannya, penekanan penanaman nilai karakter dalam pembelajaran, sampai interaksi antar warga madrasah dan lain-lain.

Seperti yang dikemukakan oleh Moleong bahwa observasi bertujuan untuk membantu peneliti dalam:

- 1) Mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, perhatian dan kebiasaan
- 2) Memungkinkan peneliti melihat dunia sebagai yang dilihat subjek penelitian, hidup pada saat itu, menangkap arti fenomena berdasarkan pengertian subjek, menangkap kehidupan budaya berdasarkan pandangan para subjek saat itu
- 3) Memungkinkan peneliti dapat merasakan apa yang dirasakan dan dihayati subjek, dan

4) Memungkinkan pembentukan pengetahuan berdasarkan apa yang diketahui peneliti dan subjek penelitian.⁹

Untuk terlaksananya observasi dengan baik, perlu disusun instrumen, yaitu pedoman observasi biasanya dalam bentuk cek (*check list*) atau daftar isian. Observasi dilakukan untuk mendapatkan data dan informasi yang diperlukan melalui pengamatan langsung baik secara terbuka maupun secara terselubung. Hasil dari pengamatan langsung dibuat catatan lapangan yang harus disusun setelah mengadakan hubungan langsung dengan subjek yang diteliti maupun yang diobservasi.

Catatan lapangan yang diperoleh masih merupakan data yang diobservasi, maka satu keharusan bagi peneliti untuk melakukan catatan yang lebih komprehensif untuk mengamati implementasi Model Pembentukan Karakter *Insān Kāmil* dengan Pendekatan *Inculcation Approach* di MIN I Jepara.

2. Wawancara

Dalam kegiatan ini, pelaksanaan wawancara akan ditujukan kepada subyek penelitian (kepala sekolah, guru, dan waka kurikulum). Peneliti berdialog langsung dengan responden untuk mengumpulkan berbagai informasi mendalam seperti yang diharapkan. Maka data wawancara yang mendalam berkaitan dengan proses penerapan model pembentukan karakter *insān kāmil* dengan pendekatan *inculcation approach* akan peneliti gunakan untuk mencari informasi tentang desain perencanaan pembelajaran (yang memuat di dalamnya tujuan pembelajaran, metode yang digunakan, langkah-langkah pembelajaran, dll) sampai pada kegiatan penilaian.

Disamping itu untuk mendukung informasi yang sudah didapatkan peneliti akan mensiasati wawancara dengan interview tak terstruktur, yaitu bisa saja dengan pertanyaan spontan atau wawancara dengan bentuk pertanyaan yang modelnya bebas (pertanyaan langsung tanpa daftar yang telah disusun sebelumnya).

Adapun informan dalam penelitian ini adalah 1 kepala madrasah, 1 pengembang kurikulum, 2 guru kelas, dan 1 guru PAI sebagai pelaksana pembelajaran, yang diharapkan dapat menggali dan memperoleh data lebih mendalam tentang aplikasi pembelajaran dengan Model Pembentukan Karakter *Insān Kāmil* dengan Pendekatan *Inculcation Approach* di MIN I Jepara

⁹ Lexy J, Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2004),

kepada siswa yang dijadikan sebagai subyek pembelajaran. Kepada kepala sekolah, dan triangulasi dilakukan terhadap tim pengembang kurikulum, guru bidang studi agama, dan beberapa wali kelas.

3. Dokumen

Peneliti akan menggunakan metode ini untuk mengumpulkan data penelitian secara tertulis yang bersifat dokumenter seperti: struktur organisasi sekolah, data siswa, data guru, data prestasi siswa dan dokumen yang terkait dengan administrasi, hasil pembelajaran, dan dokumen kegiatan pembiasaan di madrasah. Menurut Arikunto, metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya.¹⁰

Data yang diperoleh, keseluruhannya dikumpulkan dan ditafsirkan oleh peneliti, tetapi ada lagi instrumen skunder yang dapat membantu peneliti yakni foto, catatan, dokumen-dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian. Teknik pengumpulan data dan melalui studi dokumentasi digunakan untuk melengkapi data dan informasi yang diperoleh dari dua teknik terdahulu. Teknik ini dimaksudkan sebagai bahan bukti penguat.

F. Pengujian Keabsahan Data

Keabsahan data ini sangat diperlukan untuk menilai kesahihan dan kevalidan kata-kata yang diperoleh dalam proses pengumpulan data. Data yang dikumpulkan peneliti dalam penelitian ini berkaitan dengan penerapan model pembentukan karakter *insān kāmil* di MIN I Jepara melalui, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian akan diperiksa kredibilitas keabsahan datanya melalui ketekunan pengamatan dan triangulasi data.

Moleong menyatakan bahwa keabsahan data merupakan faktor penentu dalam penelitian kualitatif dan merupakan konsep yang diperbaharui dari konsep keahlian (validitas) dan keandalan (realibilitas) dengan menyesuaikan pada tuntutan pengetahuan, kriteria, dan paradigmanya sendiri.¹¹ Keabsahan data pada penelitian ini dapat diperiksa dengan kredibilitas atau derajat kepercayaan.

¹⁰ Arikunto, Suharsimi, *Pengelolaan Kelas dan Siswa Sebuah Pendekatan Evaluasi*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1996), 206.

¹¹ Lexy J, Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2004), 329.

Kredibilitas berfungsi untuk menunjukkan tingkat kepercayaan atas hasil penemuan penelitian. Kredibilitas dapat menggunakan teknik perpanjangan keikut-sertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, cakupan referensial, kajian kasus negatif dan pengecekan anggota jika diperlukan. Pada penelitian ini menggunakan dua teknik pengecekan kredibilitas data yaitu:

a. Ketekunan Pengamatan

Peneliti dalam penelitian ini melakukan ketekunan pengamatan dengan cara melakukan observasi dengan teliti dan mengecek penemuannya mulai dari hasil wawancara, buku-buku referensi, dan dokumen yang terkait dengan penelitiannya. Peneliti melakukan pengamatan secara terus menerus dalam waktu yang cukup lama. Hal ini berguna untuk mendapatkan data yang lengkap, akurat dan sesuai dengan fokus penelitian dalam aktualisasi penerapan model pembentukan karakter *insān kāmīl* dengan pendekatan *inculcation approach* di MIN I Jepara, sehingga menjamin kredibilitas data yang dikumpulkan.

Dengan begitu peneliti dapat memahami semua kondisi yang terkait dengan masalah yang diteliti secara menyeluruh dan mendalam sehingga hasil penelitian dapat dipercaya kebenarannya. Ketekunan pengamatan bertujuan menemukan ciri-ciri dan unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan memusatkan untuk mencarinya.

b. Triangulasi

Penelitian ini menggunakan triangulasi tektik yaitu dengan membandingkan data dokumentasi, hasil observasi dan hasil wawancara dengan berbagai informan, triangulasi yang dilakukan diharapkan mampu memberikan informasi secara utuh dan menyeluruh kepada peneliti. Adapun triangulasi data ini dilakukan kepada Kepala madrasah, Waka kurikulum, Guru mapel dan Guru kelas. Teknik triangulasi ini bertujuan untuk pemeriksaan keabsahan data dengan berbagai sumber data lain.

G. Teknik Analisis Data

Setelah pengumpulan data, maka selanjutnya peneliti akan menganalisis data-data temuan dilapangan. Adapaun analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Pengumpulan data (*data collection*) ini kemudian dianalisis dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹²

Untuk melaksanakan analisis data kualitatif ini maka peneliti perlu mekankan beberapa tahapan dan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Tahapan reduksi dilakukan untuk menelaah secara keseluruhan data yang dihimpun dari lapangan, yaitu mengenai implementasi, pembelajaran maupun fenomena yang muncul dalam penelitian Model Pembentukan Karakter *Insān Kāmil* dengan Pendekatan *Inclusion Approach* di MIN I Jepara. Sehingga pada hasil akhir reduksi data diharapkan dapat ditemukan hal-hal dari obyek yang diteliti tersebut. Kegiatan yang dapat dilakukan dalam reduksi data ini antara lain: 1) mengumpulkan data dan informasi dari catatan hasil wawancara dan hasil observasi; 2) serta mencari hal-hal yang dianggap penting dari setiap aspek temuan penelitian (berkaitan dengan data skunder).

Miles dan Huberman mengatakan bahwa reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Mereduksi data bisa berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.¹³ Adapun tahapan-tahapan dalam reduksi data meliputi: membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema dan menyusun laporan secara lengkap dan terinci.

2. Penyajian Data

Pada tahap ini dilakukan perangkuman terhadap penelitian dalam susunan yang sistematis untuk mengetahui implementasi dan pengembangan pendidikan karakter yang diintegrasikan dengan kebutuhan di lingkungan madrasah, termasuk pada Mapel PAI dan Mapel tematik yang termuat di dalam kurikulum 2013, khususnya terkait dengan Model Pembentukan Karakter

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 244.

¹³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif: dilengkapi dengan contoh proposal dan laporan penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2005), 92.

Insān Kāmil dengan Pendekatan *Inclusion Approach* di MIN I Jepara.

Kegiatan pada tahapan ini antara lain: 1) membuat rangkuman secara deskriptif dan sistematis, sehingga tema sentral dapat diketahui dengan mudah; 2) memberi makna setiap rangkuman tersebut dengan memperhatikan kesesuaian dengan fokus penelitian. Jika dianggap belum memadai maka dilakukan penelitian kembali ke lapangan untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan dan sesuai dengan alur penelitian.

Miles dan Huberman dalam Suprayoga dan Tobroni mengatakan bahwa yang dimaksud penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.¹⁴ Penyajian data dalam hal ini adalah penyampaian informasi berdasarkan data yang diperoleh dari MIN I Jepara sesuai dengan fokus penelitian untuk disusun secara baik, runtut sehingga mudah dilihat, dibaca dan dipahami tentang suatu kejadian dan tindakan atau peristiwa yang terkait dengan implementasi Model Pembentukan Karakter *Insān Kāmil* dengan Pendekatan *Inclusion Approach* di MIN I Jepara dalam bentuk teks naratif.

3. Penarikan Kesimpulan atau *Verifikasi*

Pada tahap ini dilakukan pengkajian tentang kesimpulan yang telah diambil dengan data pembanding teori tertentu; melakukan proses *member check* atau melakukan proses pengecekan ulang, mulai dari pelaksanaan *pra survey* (orientasi), wawancara, observasi dan dokumentasi; dan membuat kesimpulan umum untuk dilaporkan sebagai hasil dari penelitian yang telah dilakukan.

Menurut Miles dan Huberman dalam Rasyid, *verifikasi* data dan penarikan kesimpulan adalah upaya untuk mengartikan data yang ditampilkan dengan melibatkan pemahaman peneliti.¹⁵ Kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹⁶

¹⁴ Imam Suprayoga dan Tobroni, *Metode Penelitian Sosial-Agama*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 194.

¹⁵ Harun Rasyid, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Ilmu Sosial dan Agama*, (Pontianak: STAIN Pontianak, 2000), 71.

¹⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif: dilengkapi dengan contoh proposal dan laporan penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2005), 99.